



INOVASI BAHAN AJAR PAI AUDIO VISUAL BERBASIS YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nora Faulina

Guru SMP Al-Qur'an Ar-Raudhah

nora.faulina10@guru.smp.belajar.id

Info Artikel	Abstract
Received: 2025-07-05	<i>Innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning is an urgent need in the digital era to address low student motivation caused by monotonous conventional methods. This study aims to develop audiovisual-based PAI teaching materials through the YouTube platform as a more engaging and interactive learning solution tailored to the digital generation. Using the Research and Development (R&D) method, the research was conducted at SMP Al-Qur'an Ar-Raudhah involving PAI teachers and 24 eighth-grade students. The development process included needs identification, educational video content design, expert validation, and field testing. Results show that the use of YouTube learning videos increased student motivation by 25% and facilitated understanding of complex topics such as fiqh and Islamic cultural history. Most students (83%) demonstrated high enthusiasm for video-based learning. However, challenges such as limited internet access and the need to select content aligned with Islamic values remain. Overall, YouTube-based PAI teaching materials proved effective as an adaptive learning medium that bridges the gap between conventional methods and current student needs, with strong potential for broader implementation in religious education.</i>
Accepted: 2025-09-03	
Published: 2025-09-10	
Keywords: Learning Innovation, Islamic Religious Education, YouTube, Audio-Visual, Learning Motivation.	

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, dunia pendidikan harus terus berinovasi untuk memberikan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa peserta

didik.¹ Sebagai bagian strategis dari pembentukan karakter, moral, dan spiritual siswa, Pendidikan Agama Islam (PAI) juga harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Namun, metode pengajaran PAI di banyak sekolah masih konvensional, berfokus pada ceramah dan penggunaan buku teks. Akibatnya, metode ini cenderung monoton dan kurang diminati siswa.²

Salah satu solusi yang potensial adalah penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual, khususnya melalui platform YouTube.³ YouTube adalah situs berbagi video daring di mana orang dapat mengunggah, menonton, dan berbagi konten secara luas.⁴ YouTube menawarkan fleksibilitas, kemudahan akses, dan daya tarik visual yang sangat sesuai dengan karakteristik generasi milenial dan Z dalam hal pendidikan.

Dalam pembelajaran PAI, penggunaan video memungkinkan materi disampaikan secara kontekstual. Ini termasuk animasi sejarah Islam, tutorial ibadah, dan ceramah dalam bahasa yang mudah dipahami. Media ini meningkatkan indera visual dan auditori, meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Dengan ragam konten yang tersedia, guru dapat mendorong pembelajaran mandiri di luar kelas dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa.⁵

Namun, masih ada masalah, terutama dalam memilih konten yang sesuai dengan kurikulum dan prinsip Islam. Banyaknya informasi yang tidak terverifikasi, yang menuntut peran aktif guru sebagai pengontrol dan fasilitator. Media harus digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mendalam dan terarah, bukan sebagai sumber distraksi. Guru harus memastikan ini.⁶

Hasil observasi awal peneliti di beberapa sekolah menengah menunjukkan

¹Eryandi Eryandi, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 29, 2023): 12–16, <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>.

²Siti Nurhasanah, "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (June 26, 2021): 133–51, <https://doi.org/10.51729/6135>.

³Destya Ramadhina and Izza Rohman, "Problematika Guru Dalam Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (April 25, 2022): 117–23, <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45598>.

⁴Mike Indarsih and Dian Pangestu, "Pemanfaatan Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran, Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika," *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 3 (August 5, 2021): 43, <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1545>.

⁵Abdi Ahadi and Khusnul Wardan, "Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (December 11, 2024): 2628–43, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1242>.

⁶Rahmadi Agus Setiawan, "Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Merespon Fase Industri 4.0: Studi Kasus Di Universitas Islam Indonesia (UII)," *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)* 1, no. 2 (July 30, 2024): 54–66, <https://doi.org/10.62083/eh58rc02>.

bahwa pendekatan konvensional masih mendominasi pembelajaran PAI. Meskipun mereka terbiasa menggunakan YouTube untuk hiburan dan informasi, siswa tampak pasif dan tidak bersemangat. Ketidaksiuaian ini menunjukkan potensi besar yang belum dimanfaatkan ketika media digital dimasukkan ke dalam proses belajar.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat bahan ajar PAI berbasis audio visual menggunakan YouTube sebagai media utama dan mengetahui sejauh mana penggunaan platform tersebut dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan membantu guru menyampaikan pelajaran secara lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi menyeluruh dan menyeluruh perlu dilakukan tentang seberapa efektif penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI, baik dalam hal motivasi siswa untuk belajar, pemahaman materi, maupun keterlibatan siswa. Hasil evaluasi ini diharapkan akan membantu mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih relevan, berguna, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D), penelitian ini bertujuan untuk membuat bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis audio visual. Ini dilakukan dengan menggunakan platform YouTube, serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷ Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Qur'an Ar-Raudhah dengan subjek penelitian yaitu guru PAI dan 24 siswa kelas VIII yang dipilih melalui Teknik purposive sampling. Observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Model pengembangan yang digunakan mengadaptasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang disebutkan Sugiyono (2017), yang terdiri dari pengumpulan data, potensi dan masalah, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk terbatas. Untuk menilai peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar, analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana dilakukan.

⁷ Torang Siregar, "Stages of Research and Development Model Research and Development (R&D)," *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1, no. 4 (October 15, 2023): 142–58, <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i4.48>.

Tabel 1. Tahapan Metode Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Kegiatan yang Dilakukan	Tujuan Tahapan
1.	Potensi dan Masalah	Observasi awal dan wawancara untuk mengidentifikasi rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran PAI.	Menentukan kebutuhan dan masalah yang akan dipecahkan.
2.	Pengumpulan Data	Studi literatur, analisis kurikulum, dan survei kebutuhan peserta didik serta guru.	Memperkuat dasar pengembangan produk.
3.	Desain Produk	Menyusun rancangan bahan ajar audio visual berbasis YouTube (alur, skenario, materi, dan media).	Merancang media yang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.
4.	Sertifikasi Desain	Konsultasikan desain dengan ahli materi PAI dan ahli media pembelajaran.	Mendapatkan masukan untuk penyempurnaan desain awal.
5.	Revisi Desain	Melakukan revisi desain berdasarkan hasil validasi para ahli.	Menyempurnakan produk sebelum dibuat prototipe.
6.	Tes Produk	Uji coba dilakukan pada sekelompok kecil siswa di kelas.	Menilai efektivitas awal dan respon siswa.
7.	Revisi Produk	Perbaiki bahan ajar berdasarkan masukan dari uji coba awal.	Meningkatkan kualitas media pembelajaran
8.	Pelaksanaan uji praktik di lapangan	diuji secara luas pada populasi yang lebih besar.	Mengetahui efektivitas bahan ajar terhadap motivasi belajar.
9.	Revisi Produk Akhir	Finalisasi bahan ajar berbasis hasil evaluasi uji lapangan.	Menyiapkan produk akhir yang siap pakai.
10.	Diseminasi dan Implementasi	Publikasi hasil, serta penerapan media YouTube di kelas sebagai bahan ajar PAI.	Menyebarkan hasil dan mendorong implementasi lebih luas.

Masalah ditemukan setelah observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa. Menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik untuk belajar karena pembelajaran PAI tidak menarik dan monoton. Pada tahap kedua, data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis kurikulum, dan survei tentang kebutuhan guru dan siswa. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperkuat fondasi teori dan menentukan kebutuhan nyata di lapangan.

Tahap berikutnya adalah desain produk. Di sini, peneliti membuat bahan ajar audio visual berbasis YouTube yang mencakup alur pembelajaran, skenario video, materi PAI yang relevan, dan desain media yang menarik dan mudah dipahami. Setelah desain awal selesai, desain harus divalidasi oleh ahli materi dan media pembelajaran. Berdasarkan saran para ahli, revisi desain dilakukan untuk membuat produk lebih mudah digunakan. Langkah berikutnya adalah menguji produk pada kelompok siswa yang kecil. Ini dilakukan untuk menilai kinerja awal produk dan bagaimana siswa berinteraksi dengan media yang dibuat.

Uji lapangan yang lebih besar dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif bahan ajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasilnya, peneliti membuat perubahan pada produk untuk memperbaiki bagian yang belum optimal. Berdasarkan hasilnya, peneliti membuat bahan ajar yang siap untuk digunakan secara umum. Pada tahap terakhir, distribusi dan pelaksanaan. Ini berarti menyebarkan hasil penelitian dan menggunakan video YouTube untuk mengajar PAI di kelas. Secara keseluruhan, tujuan dari fase ini adalah untuk membuat produk inovatif yang tidak hanya menarik, tetapi juga dapat memecahkan masalah pembelajaran agama di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menemukan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan video berhasil dibuat. Platform YouTube digunakan di sejumlah sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan bahan ajar berbentuk video pembelajaran yang diunggah ke YouTube dapat meningkatkan keinginan dan minat siswa untuk belajar tentang materi PAI. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, angket motivasi belajar, dan tes pemahaman materi.

Kelebihan dan kekurangan Youtube

Karena banyak manfaatnya, YouTube menjadi media pembelajaran

yang sangat populer. Untuk memulai, setiap orang yang memiliki koneksi internet dan memiliki akses ke YouTube memiliki kemampuan untuk belajar di mana saja dan kapan saja tanpa biaya. Platform ini menyediakan berbagai jenis konten pendidikan, seperti demonstrasi, pelatihan, dan ceramah, yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar unik siswa. YouTube juga memiliki fitur seperti live caption dan subtitle yang membantu siswa yang memiliki keterbatasan untuk memahami konten, dan kemampuan untuk memutar ulang video memungkinkan siswa belajar secara mandiri dalam waktu yang sesuai. Selain itu, karena menyediakan konten yang menarik secara audio visual dan interaktif, YouTube dapat membantu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Tetapi YouTube memiliki beberapa kekurangan yang harus diperhatikan untuk tujuan pembelajaran. Siswa yang tinggal di daerah dengan akses internet terbatas mungkin mengalami kesulitan karena sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil dan kuota yang cukup. Selain itu, siswa berisiko mengakses informasi yang salah atau tidak relevan dengan pelajaran mereka karena konten YouTube tidak selalu berkualitas tinggi. Selain itu, fitur autoplay dan rekomendasi video dapat mengarahkan siswa ke konten yang tidak relevan atau bahkan tidak layak, sehingga diperlukan pengawasan guru atau orang tua. Selain itu, tidak ada pengawasan langsung selama pembelajaran, yang dapat menyebabkan siswa kurang disiplin atau tidak memahami materi dari video.

Proses Pengembangan Youtube

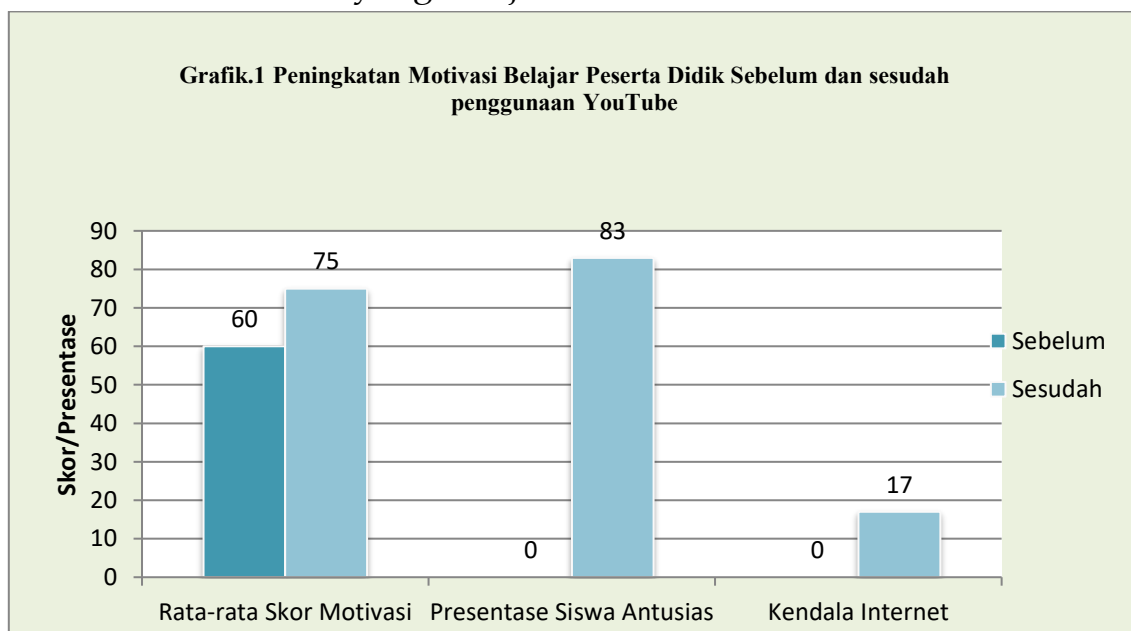
Proses pengembangan bahan ajar PAI berbasis YouTube ini melibatkan beberapa tahap penting. Tahap pertama adalah melakukan penelitian literatur dan menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap materi PAI yang sulit dipahami dan membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik. Tim pengembang juga bekerja sama dengan tenaga kreatif dan ahli materi PAI untuk memastikan bahwa video tersebut tidak bertentangan dengan kurikulum dan prinsip Islam. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan visualisasi yang menarik, konten video disusun berdasarkan tema-tema utama PAI, seperti akidah, ibadah, dan akhlak.

Selama proses produksi, video pembelajaran direkam dan diubah untuk menjadi menarik dan interaktif. Selanjutnya, video diunggah ke

platform YouTube dan disusun dalam playlist yang disusun menurut urutan materi pembelajaran. Selama uji coba, evaluasi dilakukan dengan melacak tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan video dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar, menurut hasil evaluasi. Mereka juga lebih memahami materi PAI dan lebih terlibat dalam diskusi di kelas. Dengan demikian, bahan ajar kreatif melalui YouTube ini terbukti efektif sebagai media pembelajaran PAI yang sesuai dengan fitur generasi digital saat ini.

Implikasi Youtube dalam Bahan Ajar PAI

SMP Al-Qur'an Ar-Raudhah menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Menurut metode penelitian Research and Development (R&D) yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memiliki efek yang sangat positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setelah penggunaan media ini selama proses pembelajaran, skor motivasi siswa meningkat rata-rata 25%, naik dari 60 menjadi 75. Selain itu, hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VIII menunjukkan bahwa 83% siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi PAI yang disajikan melalui video YouTube.



Selain itu, guru menyatakan bahwa penyampaian materi yang kompleks menjadi lebih mudah dengan media ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

Namun, masalah lain yang ditemukan dalam penelitian ini

termasuk keterbatasan akses internet sekitar 17% siswa, serta kebutuhan seleksi konten yang ketat agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kurikulum PAI. Akibatnya, peran guru sangat penting dalam mengajar dan membimbing siswa untuk menggunakan YouTube dengan benar. Secara keseluruhan, inovasi bahan ajar berbasis YouTube ini terbukti efektif dengan peningkatan motivasi belajar sebesar 25% dan penerimaan positif dari 83% peserta didik, sehingga dapat dijadikan alternatif media pembelajaran PAI yang menarik dan relevan di era digital.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa menciptakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis audio visual yang tersedia di YouTube dapat membantu meningkatkan keinginan dan pencapaian belajar siswa. Ini dapat dicapai melalui proses pengembangan yang melibatkan analisis kebutuhan, pembuatan konten yang relevan, dan pemanfaatan fitur YouTube yang interaktif. Bahan ajar ini dapat menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman materi PAI yang selama ini dianggap abstrak dan sulit.

Hasil uji coba yang dilakukan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi untuk belajar. Skor motivasi rata-rata meningkat dari 60 menjadi 75, dan hasil belajar meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran PAI mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan mandiri, karena siswa memiliki kemampuan untuk mengakses konten kapan saja dan berpartisipasi dalam diskusi aktif. Guru mengatakan bahwa menjadikan materi yang kompleks lebih mudah dan menarik untuk disampaikan.

Namun, beberapa masalah ditemukan dalam penelitian ini. Misalnya, konten harus dipilih dengan cermat agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kurikulum, dan ada beberapa tempat di mana akses internet terbatas. Oleh karena itu, peran fasilitator guru sangat penting untuk mengarahkan penggunaan media ini dengan benar.

Secara keseluruhan, inovasi bahan ajar PAI berbasis YouTube menawarkan peluang besar untuk membuat proses pembelajaran agama lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kemajuan teknologi digital saat ini.

REFERENSI

- Ahadi, A., & Wardan, K. (2024). Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2628–2643. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1242>
- Eryandi. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fakhrudin, U. F., Effendi, E., & Dity, A. (2024). Optimasi penggunaan media sosial oleh mahasiswa hukum ekonomi syariah: Analisis strategi efektif pada platform YouTube. *Jurnal Komunikan*, 3(1), 55–73. <https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikan.v3i1.384>
- Indarsih, M., & Pangestu, D. (2021). Pemanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(3), 43. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1545>
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Rahma, M., Salbiah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28–40. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter toleran. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 133–151. <https://doi.org/10.51729/6135>
- Setiawan, R. A. (2024). Model pendidikan Agama Islam berbasis rahmatan lil 'alamin dalam merespon fase industri 4.0: Studi kasus di Universitas Islam Indonesia (UII). *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*, 1(2), 54–66. <https://doi.org/10.62083/eh58rc02>
- Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika guru dalam penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 117–123. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45598>
- Siregar, T. (2023). Stages of research and development model research and development (R&D). *Dirosat: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(4), 142–158. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i4.48>